

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkemampuan karena melalui pendidikanlah seseorang dikembangkan menjadi generasi yang berkualitas di era sekarang ini. Sesuai dengan Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah pembentukan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan masyarakat secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Guna menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berdaya berkompetisi, maka mutu pendidikan perlu terus ditingkatkan.

Sementara itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh Bloom dalam Butar butar, A. H., & Rasyid, M. (2017) bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kawasan yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan psikomotorik. Sekolah sebagai suatu sistem satuan pendidikan seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk mencari, mengembangkan dan membekali siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar disekolah diharapkan mampu

menjadikan siswa berpartisipasi dan berperan aktif baik didalam maupun diluar sekolah, dimana hal ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar sesungguhnya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan serta tercapainya hasil belajar yang optimal terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja yang mempunyai pengetahuan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembinaan siswa yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan, sikap dalam bermasyarakat maupun bidang disiplin ilmu.

Lebih lanjut, hal tersebut senada dengan tujuan SMK dalam Depdiknas, (2004 : 6), yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. (4) Menyiapkan lulusan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. H. Syahrial, S.T., M.Pd sebagai guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli belum sepenuhnya mencapai KKM. Program keahlian teknik instalasi tenaga listrik kelas XI TITL 1 dengan jumlah siswa 32 orang dan XI TITL 2 dengan jumlah siswa 32 orang.

Rendanya hasil belajar siswa tersebut dianalisis peneliti akibat proses pembelajaran yang kurang menarik, terbatasnya waktu pada saat belajar bahkan kurang aktif atau kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menerapkan pembelajaran yang membantu siswa dalam belajarnya, atau menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada saat belajar.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa dipakai adalah guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya, disini guru sebagai perancang dan fasilitator sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan mendalami materi ajar dari proses kegiatan belajar tersebut, maka akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk rumah mini, yakni miniatur rumah tinggal yang dibuat sedemikian rupa (terdiri dari beberapa ruangan menyerupai rumah tinggal yang

sebenarnya). Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini diharapkan siswa dapat merancang instalasi penerangan sebuah rumah, mulai dari menggambar single line diagram, menggambar wiring diagram, memasang instalasi lampu, memasang instalasi saklar tunggal, memasang instalasi saklar seri, memasang instalasi stop kontak, hingga menghitung biaya yang harus disiapkan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered yang cenderung membuat pembelajaran lebih pasif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka menurun. Model pembelajaran ini sangat menunjang sekali bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa karena siswa dituntut untuk melaksanakan pekerjaan perencanaan dan pemasangan listrik dengan baik serta memenuhi persyaratan, keselamatan, dapat merencanakan perhitungan tenaga listrik yang akan dipasang, dan dapat menghitung bahan-bahan yang diperlukan. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan membantu guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di kelas karena guru tidak lebih aktif dari siswa, tetapi hanya menjadi fasilitator. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Made Wena yang menyatakan bahwa “Melalui pembelajaran proyek kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya guna untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husein pada tahun

2023 dengan judul "Analisis Perbandingan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMKN 1 Darul Kamal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning adalah menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Project Based-Learning (PjBL) dan Problem Based-Learning (PBL) pada mata pelajaran Listrik Dasar dan Elektronik di kelas X-TITL SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dini Mardani pada tahun 2016 dengan judul "Perbandingan penerapan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dengan PBL (Problem Based Learning) terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran pemasaran online siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Pasuruan". Berdasarkan analisis gain score, terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok siswa, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (PjBL) lebih tinggi daripada kelas kontrol (PBL). Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan PBL pada mata pelajaran Pemasaran Online.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Mukra dengan judul penelitian "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Problem Based Learning pada Materi Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan Hidup". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning adalah 80,00 dengan standar deviasi

8,65 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Problem Based Learning adalah 76,30 Dengan standart deviasi 7,86. Adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas penelitian tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, dimana kriteria pengujian adalah terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model Project Based Learning dengan model Problem Based Learning pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup di kelas X SMA Prayatna Medan.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model dan metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Berdasarkan pemikiran diatas, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan membandingkan hasil dari kedua model pembelajaran tersebut agar mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Maka peneliti berinisiatif mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran direct instruction dan berbasis masalah (problem-based) kurang efektif.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.
4. Guru kurang mampu mengembangkan potensi dan motivasi siswa secara optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat latar belakang masalah dan identifikasi masalah, luasnya topic yang dibahas, serta keterbatasan waktu, biaya dan pengalaman, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kajian membandingkan hasil belajar instalasi penerangan listrik pada kognitif dan psikomotorik siswa menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata

Pelajaran Instalasi Listrik Kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar instalasi listrik penerangan pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025?
2. Bagaimana hasil belajar instalasi listrik penerangan pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025?
3. Apakah hasil belajar instalasi listrik penerangan siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025.
3. Untuk mengetahui bahwa hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan pada siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

2. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

